

DOI <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v7i3.1605>

Semantik Prosodi Nomina Indonesia dalam Korpus Wacana Berita Arab Internasional Oman 2013

Ilfia Rahmi Rasyid¹, Hanady Martha Laura^{1*}, Fazlur Rachman¹

¹ Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Al Azhar Indonesia, Jl. Sisingamangaraja, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, 12110.

Penulis untuk Korespondensi /Email: amartalaurasunarya@gmail.com

Abstract - The prosodic semantic analysis in this research focuses on the aura of the lexical and contextual meaning of words that collocate with the noun 'Indonesia', in the international news corpus of Omani Arabic "KALIMAT a Multipurpose Arabic Corpus, 2013". Using the AntConc corpus, two kinds of "Indonesian" nouns were found, "Indonesia" in the indefinite form /indu:ni: niyyah/ and in the definitive form /al-indu:ni: niyyah/. However, this study focuses on the noun "Indonesia" in the definitive form /al-indu:ni: niyyah/. The theory that is used in this study is the prosodic semantic theory proposed by Louw (1993), which states that the coloring or aura of the meaning of a form, is imbued with its collocations. The research design is descriptive qualitative and quantitative which is used to maximize the semantic analysis of the prosody of the research object. Based on the results of corpus data processing, it was found that 8 (eight) nouns collocated with 'Indonesian' nouns, namely /ba: li:/, /jaz: rah/, /asy-syurthah/, /al-Jindra:l/, /al -wathaniyyah/, /al-Musalaha/, /al-qua:t/, and /al- Hukumah/. From the results of the analysis, the authors found that the collocation of the noun 'Indonesia' is not only a single noun, it is also a phrase that gives a neutral and negative aura to the noun 'Indonesia'.

Abstrak - Analisis pendekatan prosodi semantik dalam penelitian ini berfokus pada aura makna leksikal dan kontekstual dari kata-kata yang berkolokasi dengan nomina 'Indonesia', dalam korpus berita internasional bahasa Arab Oman "KALIMAT a Multipurpose Arabic Corpus, 2013". Dengan menggunakan korpus AntConc, ditemukan dua jenis kata benda "Indonesia" yaitu "Indonesia" dalam bentuk indefinitif /indu:ni:siyyah/ dan dalam bentuk definitif /al-indu:ni:siyyah/. Namun, penelitian ini berfokus pada kata benda "Indonesia" dalam bentuk definitif /al-indu:ni:siyyah/. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pendekatan prosodi semantik yang dikemukakan oleh Louw (1993), yang menyatakan bahwa pewarnaan atau aura makna suatu bentuk dijiwai oleh kolokasinya. Desain penelitian adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang digunakan untuk memaksimalkan analisis semantik prosodi objek penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data korpus ditemukan 8 (delapan) kata benda yang berkolokasi dengan kata benda bahasa Indonesia, yaitu /ba:li:/, /jazi:rah/, /asy-syurthah/, /al-jindra: l/, /al -wathaniyyah/, /al-musallahah/, /al-quwwa:t/, dan /al-Hukum/. Dari hasil analisis, penulis menemukan bahwa kolokasi kata benda 'Indonesia' tidak hanya berupa kata benda tunggal, tetapi juga merupakan frasa yang memberikan aura netral dan negatif pada kata benda 'Indonesia'.

Keywords - Prosody Semantics, Arabic Corpus, Collocation, Indonesia

PENDAHULUAN

Digagas oleh (Liu, 2020), semantik prosodi didefinisikan sebagai pewarnaan makna yang konsisten dengannya/semantik prosodi, suatu kata terlihat dijiwai oleh kolokasinya. (Liu, 2020), mempelajari sejumlah item leksikal seperti kata

keterangan, frasa yang disertai dengan ekspresi serta memiliki gejala-gejala kemaknaan. Louw menemukan bahwa suatu kata dalam teks memiliki prosodi semantik negatif ataupun positif bergantung pada simpul-simpul (*nodes*) yang memiliki makna negatif seperti menghancurkan, merusak, depresi, dan lainnya.

Louw menggunakan frasa “*set in*” sebagai contoh hubungan antara item leksikal dan kolokasinya, yang berikutnya ia sebut dengan pewarnaan. Pewarnaan yang dimaksud terjadi ketika item leksikal secara konsisten berkolokasi dengan item leksikal tertentu. Kolokasi yang spesifik dan frekuentif dalam tema spesifik memberikan aura terhadap item leksikal yang dipengaruhi.

Secara praktikal, penelitian semantik prosodi seringkali melibatkan analisis wacana yang terbatas pada konteks konkordansi saja seperti pada penelitian (Othman, 2019), pada penelitiannya, ia berusaha mengungkap beberapa nomina bahasa Arab dalam wacana berita politik terkait dengan Israel. Othman pada dasarnya melakukan analisis wacana kritis terbatas pada sejumlah kolokasi dalam konkordansi berbasis korpus.

Pada ragam penelitian lain, keterjemahan (*translatability*) prosodi dengan menunjukkan kesulitan menerjemahkan fitur prosodik dari bahasa Inggris ke bahasa Arab. Penelitian ini berusaha untuk mengungkap makna maupun penekanan makna pada puisi berbahasa Inggris tidak tersampaikan setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Arab.

Menurut penelitian (Mabruk, 2021), penyebab tidak tersampainya makna, ritme dan rima puisi berbahasa Inggris dalam bahasa Arab ialah karena tidak tepatnya penggunaan metode penerjemahan puisi. Alih-alih berusaha menerjemahkan puisi bahasa Inggris menuju puisi bahasa Arab, penerjemah justru menggubah puisi Inggris menjadi prosa dan *syā’ir* dalam bahasa Arab. Sementara dalam kedua sistem bahasa tersebut, *terms* atau definisi puisi prosa dan *syā’ir* memiliki beberapa perbedaan yang mendasar.

Sedangkan pada penelitian berikutnya yang dilakukan oleh (Liu, 2020), penelitian semantik prosody tampak sangat signifikan dan berfokus pada satu lemma saja. Penelitian Liu merupakan penelitian berbasis korpus dengan objek penelitian lemma “*seem*” dalam korpus. Dalam penelitiannya, ia berfokus untuk menilik sejauh mana kegunaan kata “*seem*” dalam wacana. Liu melakukan pendekatan analisis kolokasi dan konkordansi untuk mengungkap fungsi makna “*seem*”.

Pada penelitian serupa lainnya, terdapat penelitian yang juga menggunakan korpus dan pendekatan analisis kolokasi dan konkordansi untuk meninjau nomina tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh (EL

Attar, 2019) berfokus untuk menjelajahi ragam nomina tematik dengan konteks nomina atau kosakata yang berkaitan dengan alam dalam Al-Qur’ān.

Nomina yang diteliti oleh (EL Attar, 2019), setidaknya meliputi empat nomina yang berkaitan dengan tema alam. Penelitian ini berusaha mengungkap penerjemahan makna prosodik empat nomina berbahasa Arab dalam redaksi bahasa Inggris. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerjemah cenderung tidak menyadari tantangan penerjemahan makna prosodik yang ada dalam Al-Qur’ān.

Selain meneliti nilai leksis ‘sahabat’ dan ‘kawan’ kajian semantik prosodi dengan data berbasis korpus. Dalam penelitiannya, mereka menggunakan teori (Liu, 2020), pengambilan data diperoleh dari berita, buku, majalah, *efemera*, teks sastra, kertas kerja, dan perbantuan (Mabruk, 2021), pada penelitiannya (Azman Mat Ripin, 2016), mengandalkan data kolokasi dan konkordansi. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa nilai leksis ‘sahabat’ lebih tinggi dibandingkan nilai leksis ‘kawan’.

METODE

Penelitian ini menggunakan ancangan kuantitatif dan kualitatif deskriptif sesuai dengan kebutuhan pengolahan data penelitian yang ada. Sumber data korpus yang digunakan diambil dari kalimat *a Multipurpose Arabic Corpus* yang diunduh pada laman korpora Arab. Berdasarkan objek dan tujuan penelitian, peneliti mengunduh korpus dengan tema berita internasional pada tahun 2013, yang keseluruhan artikelnya disadur dari pemberitaan media Oman.

Berikutnya ialah ekstraksi data menggunakan AntConc (Othman, 2019), (Azman Mat Ripin, 2016) guna melihat jumlah, bentuk serta frekuensi kata dalam korpus. Berdasarkan pengolahan data korpus AntConc, secara keseluruhan terdapat 64633 *Word Types*. dan dari jumlah total 700276 *Word Tokens* dalam data korpus artikel berita internasional, ditemukan dua macam nomina “Indonesia”, yaitu dalam bentuk indefinitif */indu.ni:siyyah/* dan dalam bentuk definitif */al-indu.ni:siyyah/*.

Namun, pada penelitian ini berfokus pada nomina “Indonesia” dalam bentuk definitif */al-indu.ni:siyyah/*. Hal ini dikarenakan bentuk

indefinitif hanya memiliki 7 kali kemunculan, sedangkan bentuk definitif memiliki 107 kali kemunculan dalam korpus data.

Batasan penelitian ini ialah nomina yang berkolokasi dengan nomina /al-indūnīsiyyah/ dengan minimal lima (5) kali kemunculan dalam teks. Guna meninjau makna leksikal nomina yang berkolokasi dengan /al-indūnīsiyyah/, peneliti menggunakan kamus kontemporer online *almany.com* sebagai rujukan penerjemahan nomina Arab-Indonesia. Kamus tersebut digunakan sebagai rujukan dengan pertimbangan kemutakhiran makna yang telah disesuaikan dengan masa dan kebutuhan kontemporer.

Analisis kolokasi berdasarkan teori bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian terhadap nuansa kata terkait. Dalam proses analisis, ditemukan bahwa beberapa kolokasi kata terkait merupakan kesatuan frasa. Dengan demikian, nuansa kata yang diteliti akan diungkap lebih jauh dengan meninjau makna kolokasi dalam konkordans.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keseluruhan data nomina *الاندونيسية*/al-indūnīsiyyah/ dalam korpus berita Arab internasional Oman tahun 2013 menunjukkan total kemunculan 107 frekuensi. Frekuensi nomina tersebut terdiri dari ragam kolokasi baik dengan nomina maupun partikel. Sesuai dengan batasan penelitian, data yang diteliti berfokus pada nomina yang berkolokasi dengan nomina /al-indūnīsiyyah/. Setelah dilakukan filtrasi menggunakan alat bantu korpus yaitu *AntConc*, didapati sebanyak delapan (8) nomina yang berkolokasi dengan nomina /al-indūnīsiyyah/ dengan frekuensi $5 \geq$. Data Kolokasi nomina /al-indūnīsiyyah/ dipaparkan dalam tabel a. 1 sebagai berikut:

Tabel a. 1

No.	Frek.	Frek. Kiri	Frek. Kanan	Kolok asi	Makna
1	7	0	7	بالي	Bali
2	6	0	6	جزيرة	Pulau
3	28	1	27	الشرطة	Polisi
4	6	6	0	الجندرال	Jendral
5	6	0	6	الوطنية	Nasional
6	5	0	5	المسلحة	Pasukan Bersenjata

No.	Frek.	Frek. Kiri	Frek. Kanan	Kolok asi	Makna
7	5	0	5	القوات	Angkatan Bersenjata
8	6	0	6	الحكومة	Pemerintah

Tabel data kolokasi a.1 tersusun dari kolom *Freq* yang menunjukkan total frekuensi nomina yang berkolokasi dengan /al-indūnīsiyyah/, *Freq (L)* menunjukkan frekuensi kolokasi nomina yang berkolokasi dengan /al-indūnīsiyyah/ pada ruas kiri, *Freq (R)* menunjukkan frekuensi nomina yang berkolokasi dengan /al-indūnīsiyyah/ pada ruas kanan, *Collocate* menunjukan bentuk nomina yang berkolokasi disertai dengan transiletarasi fonetis dan *Meaning* menunjukan makna semantis kontekstual dari data kolokasi pada kolom *Collocate*. Berdasarkan klasifikasi penelitian, maka penemuan data kolokasi /al-indūnīsiyyah/ dibedakan oleh wacananya, yaitu wacana politik dan non-politik. Tabel a. 2 di bawah ini menunjukkan kolokasi /al-indūnīsiyyah/ non-politik dengan nomina *بالي*/bālī/ dan *جزيرة*/jazīrah/ dalam konkordansi.

Tabel a. 2

No.	Konkordansi
1	جزيرة بالي الاندونيسية التي نسبت اليها اعتداءات... التي اوقعت اكثر من مئتي قتيل /al-laṭī nasabat ilaiha i'tidaa't jazīrah bālī al-indūnīsiyyah al-laṭī awaqa'at min mi'atay qatīl/ 'yang dikaitkan dengan serangan di pulau Bali, Indonesia, yang menelan korban jiwa lebih dari dua ratus orang
2	2002 اوقع اعتداء مزدوج في جزيرة بالي الاندونيسية اكثر من 200 قتيل بينهم 88 استراليا. /alfaini wa iṭnān (2002) auqa'a i'tidā' muzdawij fī jazīrah bālī al-indūnīsiyyah akṭhar min mi'atain (200) qatīl bainahum ṭamaniya wa ṭamanun istirāliyyan/ '2002 sebuah serangan ganda di pulau Bali, indonesia menewaskan lebih dari 200 orang, 88 di antaranya merupakan orang Australia'

No.	Konkordansi
3	<p>منذ تفجير ملاء ليلية بجزيرة بالي الاندونيسية عام 2002 والتي أنحي باللائمة فيها على... /munðu tafjir milāh lillah bijazirah bālī al-indūnisiyyah ā`m alfaini wa iθnān (2002) wa al-latī `unhiya billāimah fih` āalā/ ‘Sejak pengeboman klub malam tahun 2002 di pulau Bali, Indonesia, pihak yang dituding.’</p>

Temuan data berikutnya ialah sekumpulan konkordansi /al-indūnisiyyah/ dengan kolokasinya yang juga turut membentuk satu frasa dalam konkordansi. Data tersebut ditampilkan dalam

Tabel a.3

No.	Konkordansi
1	<p><u>معارضة</u> ضد قرار قائد الشرطة الوطنية الاندونيسية الجنرال ضائى بختيار باعادة احتجاز باعشير /muā`raḍah ḍidu qarār qā`id af-furṭah al-waṭaniyyah al-indūnisiyyah al-jinrāl ḍā`ī baḫṭiyār biā`dah ihtijāz b`āaḫfir/ ‘Penolakan terhadap keputusan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia (KAPOLRI), Jendral Bachtiar atas upaya penangkapan Bashir’.</p>
2	<p>رئيس ادارة البحث الجنائى بالشرطة الوطنية... <u>الجنرال</u> سويتنو باندونغ بان الشرطة الاندونيسية سنسقط /ra`īs idārah al-bahṭ al-janā`ī biḫ-furṭah al-waṭaniyyah al-indūnisiyyah al-jinrāl sūtnū bāndūng bianna af-furṭah satasqut/ ‘Kepala Badan Reserse Kriminal Polri Jendral Soetno Bandung mengatakan polisi akan menjatuhkan...’</p>
3	<p>بمساعدة خبيري مفرقات ماليزيين اتهمتهما... <u>الشرطة</u> الاندونيسية بالتورط في هجمات بالي التي أسفرت /bimus`āadah ḫabīrī mufarqaā`t māliziyyīn ittahamathumā af-furṭah al-indūnisiyyah bit-tawarruṭ fi hajamāt bālīal-latī asfarat.../ ‘Kedua ahli penjinak bom asal Malaysia yang membantu penjinakan bom dituding oleh polisi Indonesia terlibat dengan kasus bom Bali’</p>

No.	Konkordansi
4	<p>ويتوقع أن تعلن الشرطة الاندونيسية قريبا عن هوية الانتحاري الذي فجر /wa yutawaqa ``an tu`lin af-furṭah al-indūnisiyyah qarīban `an huwiyah al-intihārī fajara/ ‘Kepolisian Indonesia diharapkan untuk segera mengumumkan identitas pelaku bom bunuh diri’</p>
5	<p>سوكارنو يقبول استقالة القائد العام للقوات المسلحة الاندونيسية الجنرال اندريارتونو سوتارتو وتعيين قائد القوات /sūkarnū biqabūl istiḳālah al-qā`id al-ām lilquwwāt al-musallaḫah al-indūnisiyyah al-jinrāl andriyārtunū sūtartū wa ta`yīn qā`id al-quwwāt/ ‘Sukarno menerima pengunduran diri Panglima TNI Jenderal Endriartono Sutarto, dan pengangkatan Panglima TNI’</p>
6	<p>يذكر ان القوات الحكومية الاندونيسية من الشرطة والجيش تقوم منذ التاسع عشر /yudzkar anna al-quwwāt al-ḥukūmiyyah al-indūnisiyyah min af-furṭah wa al-jaiḫ mundū at-tāsi` `afr/ ‘Perlu dicatat bahwa pasukan kepolisian dan tentara Indonesia telah beroperasi sejak abad ke-19’</p>
7	<p>وفي يونيو قامت الحكومة الاندونيسية بترحيل الباحث الاميركي الذي ينتسب الى مجموعة /wa fī yūniyū qāmat baina al-ḥukūmah al-indūnisiyyah bitarḫil al-bāhiṭ al-amīrikī al-ladzī yantasib ilā majmū`ah/ ‘Megawati dalam pemerintahan. Pada bulan Juni, pemerintah Indonesia mendeportasi peneliti Amerika yang tergabung dalam kelompok’.</p>
8	<p>وضع حد للفساد والفضى العارمة في الحكومة الاندونيسية مما جعله يحظى بتأييد كافة الشعب. /waḍa`a hadd lilfasād wa al-fauḍā al-`ārimah fī al-ḥukūmah al-indūnisiyyah mimmā ja`alahu yaḫzā bita`yīd kāffah af-ḫa`ab/ ‘.hendak menjatuhkan hukuman untuk oknum dan koruptor di pemerintahan Indonesia, agar mendapatkan dukungan penuh dari rakyat’</p>

No.	Konkordansi
9	<p>سوكارنو بقبول استقالة القائد العام للقوات المسلحة الاندونيسية الجنرال اندريارتونو سوتارتو وتعيين قائد القوات /sūkarnū biqabūl istiḳālāh al-qā`id al-ām lilquwwāt al-musallahāh al-indūnīsiyyah al-jinrāl andriyārtūnū sūtartū wa ta`yīn qā`id al-quwwāt/ “Presidean RI Soekarno menerima pengunduran diri Panglima Tertinggi Angkatan Bersenjata Indonesia, Jenderal Endriartono Sutarto, dan pengangkatan panglima TNI”</p>
10	<p>وصرح رئيس ادارة البحث الجنائي بالشرطة الوطنية الاندونيسية الجنرال سويتنو لاندونغ بان الشرطة ستسقط الاتهامات /wa šaraḥa ra`īs idārah al-baḥḥ al-janānī bi aḥ-furṭah al-waṭaniyyah al-indūnīsiyyah al- jinrāl sūtno lāndūng bianna aḥ-furṭah satusḳiṭ istiḥāmāt/ “Kepala Badan Reserse dan Kriminal Polri (Kabareskrim) Komisi Jendral Polisi Suyitno Landung menyatakan bahwa polisi akan menjatuhkan dakwaan.”</p>
11	<p>دعوى معارضة ضد قرار قائد الشرطة الوطنية الاندونيسية الجنرال ضاى بختيار باعادة احتجاز باعشير بعد “Gugatan oposisi terhadap keputusan Kapolri Jenderal Da`i Bachtiar untuk menahan kembali Ba'asyir setelah..”</p>

Senada dengan rangkaian teori, kata yang berkolokasi pada korpus menunjukkan wacana kontekstual spesifik yang mengarahkan pembaca pada premis tertentu. Nomina pada tabel a. 1 nomor satu dan dua menunjukkan keterkaitan kolokasi tempat (Bali, pulau) dengan nomina /al-indūnīsiyyah/ dalam konkordansi. Sedangkan selebihnya, kolokasi nomina /al-indūnīsiyyah/ cenderung mengarah pada konteks politik.

Namun demikian, keseluruhan nomina yang berkolokasi dengan /al-indūnīsiyyah/ belum menunjukkan aura kemaknaan. Kolokasi nomina-nomina dalam tabel a. 1 pada dasarnya hanya menunjukkan batasan konteks nomina /al-indūnīsiyyah/ dalam korpus. Oleh karena itu, analisis yang bertumpu pada nomina yang

berkolokasi dengan /al-indūnīsiyyah/ saja tidak akan mencukupi kebutuhan penelitian ini.

Dalam perspektif semantik prosodi, kolokasi itu sendiri dapat mewarnai aura kemaknaan nomina /al-indūnīsiyyah/. Sehingga berdasarkan hal tersebut, maka perlu diungkap sejauh mana pengaruh leksikal maupun kontekstual dari nomina yang berkolokasi dengan nomina /al-indūnīsiyyah/. Lebih luas lagi, uraian teori memfasilitasi analisis untuk menelaah lebih jauh perihal aura makna nomina lain yang mempengaruhi kolokasi /al-indūnīsiyyah/. Analisis mendalam tersebut dilakukan dengan cara meninjau nomina lain yang diikutsertakan bersama /al-indūnīsiyyah/ dan kolokasinya dalam konkordansi.

Pada temuan data kolokasi konteks non-politik, kolokasi /al-indūnīsiyyah/ yaitu nomina جزيرة /jazīrah/ dan nomina بالي/bālī/ merupakan satuan frasa yang menunjukkan latar tempat. Frasa /jazīrah bālī al-indūnīsiyyah/ memiliki makna ‘pulau Bali, Indonesia’. Baik secara leksikal maupun kontekstual, nomina yang menunjukkan latar tempat tidak lain pasti memberikan aura netral. Hal itu karena suatu tempat tidak terkait dengan aura positif atau negatif tanpa keterlibatan satuan lemma lain yang memiliki makna negatif ataupun positif.

Tinjauan konteks yang menarik dalam konkordansi ini justru terletak pada nomina lain yang secara konsisten terkait dengan frasa /jazīrah bālī al-indūnīsiyyah/. Di antara lemma tersebut ialah اعتداءات /i`tidā`āt/, قتل /qatīl/ dan تفجير /tafjīr/. Secara leksikal dari kamus online kontemporer almaany.com, lemma-lemma tersebut memiliki cakupan makna sebagai berikut;

اعتداءات /i`tidā`āt/; merupakan bentuk plural dari اعتداء /i`tidā`/ yang memiliki makna agresi, serangan, sergapan, serbuan, invasi dan pelanggaran.

- قتل /qatīl/ merupakan derivasi dari kata kerja قتل /qatala/ ‘membunuh’ atau dikenal juga dengan istilah ism maf`ūl, derivasi ini bermakna seseorang yang terbunuh.
- تفجير /tafjīr/ merupakan nomina dengan makna meledak, menyembur keluar dan memancar.

Secara keseluruhan dari tiga contoh konkordansi pada tabel a.1, nomina /al-indūnīsiyyah/ beserta kolokasinya yaitu nomina جزيرة/jazīrah/ dan nomina بالي/bālī/ cenderung memiliki aura negatif. Hal tersebut disebabkan oleh nomina lain yang berada dalam konkordansi frasa nomina /al-indūnīsiyyah/.

Sesuai dengan paparan makna leksikal tiga kata bernotasi negatif, maka secara kontekstual, ketiga kata tersebut mengubah aura mula-mula frasa nomina /al-indūnīsiyyah/ dari netral menuju negatif. Terlepas dari makna leksikal, nuansa kolokasi mula-mula dapat berubah dalam konkordansi karena adanya pengaruh kontekstual.

Nomina **تفجير** /tafjīr/ dalam konkordansi sebenarnya memiliki makna yang netral tanpa adanya konteks yang memperkuat notasi negatifnya. Makna memancar atau meledak masih terlalu dini untuk dinyatakan negatif tanpa menilik konteksnya. Nilai negatif nomina **تفجير** /tafjīr/ diperkuat dengan adanya konteks peristiwa yang dirujuk oleh wacana dalam konkordansi sebagaimana yang telah diterjemahkan dalam tabel a.2 nomor 3.

Nilai negatif dengan rujukan konteks yang sama turut terjadi pada nomina **اعتداءات** /i'tidā`āt/ dalam konkordansi tabel a.2 nomor 1. Sedangkan nomina **قتيل** /qatīl/ memiliki aura negatif sebagaimana aslinya tanpa bergantung pada konteks. Selain itu, frasa /al-indūnīsiyyah/ juga turut mengalami perubahan konteks dari non politik menjadi konteks politik. Perubahan kontekstual /al-indūnīsiyyah/ membuktikan pentingnya analisis konkordansi dalam kajian semantik prosodi.

Dalam wacana politik, nomina /al-indūnīsiyyah/ terlihat diwarnai oleh banyak nomina lainnya selain yang berkolokasi denganya. Adapun tinjauan leksikal nomina dekeliling kolokasi atau nomina /al-indūnīsiyyah/ beserta kolokasinya sebagai berikut:

- **معارضة** /ma'ārid/; oposisi. Merupakan derivasi dari kata kerja **تعارض** /ta'āraḍa/ yang bermakna konflik, berselisih, bertentangan, dan berlawanan.
- **احتجاز** /ihtijāz/; pencegahan, halangan, rintangan, penangkapan dan pembatasan. Merupakan derivasi dari kata kerja **احتجز** /ihtajaza/ yang bermakna mencegah, menghalangi dan merintang.
- **يتوقع** /yutawaqqa'u/; diharapkan. Verba tersebut merupakan bentuk pasif, *mudhāri'* (verba dengan latar belakang waktu kejadian sekarang atau akan datang) dari verba **توقع** /tawāqa'a/ 'mengharapkan, mengantisipasi dan meramalkan'.

Ketiga nomina beserta veba yang telah dipaparkan didapati mewarnai nomina /al-indūnīsiyyah/ yang berkolokasi dengan /af-furtah/ dan /al-waṭaniyyah/. Kolokasi mula-mula nomina /al-indūnīsiyyah/

memiliki aura netral. Kenetralan tersebut didapati dari analisa terhadap makna /af-furtah/ 'Polisi' dan /al-waṭaniyyah/ 'Nasional' tidak memiliki makna negatif baik secara leksikal maupun kontekstual. Di sisi lain, nomina yang mewarnai nomina /al-indūnīsiyyah/ beserta kolokasinya yaitu /maā'riḍ/ dan /ihtijāz/ dapat dinyatakan netral pada konteksnya.

Nomina /maā'riḍ/ 'Oposisi' maupun /ihtijāz/ 'Penangakapan' tidak diikuti oleh makna negatif lainnya dalam konteks konkordansi yang diteliti. Namun dalam konteks lain ia dapat memberikan warna positif maupun negatif bergantung pada wacana yang ditunjukkan dalam konkordansi. Hal demikian terjadi karena adanya dualitas makna pada nomina /maā'riḍ/ dan /ihtijāz/. Dualitas makna dimaksudkan kepada peluang kedua nomina tersebut memberikan aura negatif maupun positif dalam konteks lain. Perlu dipahami bahwa dalam kajian semantik prosodi, seluruh jenis aura termasuk netral sekalipun tetap dianggap suatu warna atau aura tersendiri.

Selanjutnya, berdasarkan konkordansi, ditemukan bahwa nomina **القوات** /al-quwwa:t/ sendiri memiliki arti pasukan, kontingen, atau angkatan bersenjata, melekat pada nomina **المسلحة** /al-musallahah/ menjadi **القوات المسلحة** dan **الحكومية** /al-hukumiyyah/ menjadi **القوات الحكومية**. Hal ini menunjukkan bahwa yang berkolokasi dengan nomina "Indonesia" tidak hanya nomina tunggal, namun juga berkolokasi dengan frasa nominal.

Secara gramatikal, **القوات المسلحة** dan **القوات الحكومية** merupakan bentuk dari *na'at man'u:t*. Pada frasa ini, nomina **القوات** menjadi unsur pusat, sedangkan nomina **الحكومية** dan **المسلحة** adalah unsur yang menjelaskan keadaan unsur pusat.

Pada data kondordasi (5), secara leksikal nomina **المسلحة** /al-musallahah/ memiliki arti yang dipersenjatai, orang yang bersenjata, atau jago tembak. Adapun frasa **القوات المسلحة** /al-quwwa:t al-musallahah/ pada konkordansi ini bermakna 'angkatan bersenjata', yang dimaksud adalah tentara nasional Indonesia atau TNI. Sedangkan nomina **الحكومية** /al-huku:miyyah/ pada data konkordasi [6], secara leksikal memiliki arti pemerintah atau yang berkaitan dengan pemerintahan. Adapun frasa **القوات الحكومية** /al-quwwa:t al-huku:miyyah/ bermakna 'pasukan pemerintah'. Dari penjelasan yang ada, dua frasa tersebut memberikan efek yang netral terhadap nomina 'Indonesia'

Pada tabel a.2 data konkordasi (7), terdapat nomina الحكومة */al-hukumah/* yang berkolokasi dengan nomina 'Indonesia', membentuk frasa الحكومة الاندونيسية */al-hukumah al-indu:ni:siyyah/* yang bermakna 'pemerintah Indonesia'. Nomina الحكومة secara leksikal dan kontekstual memberikan warna yang netral terhadap nomina Indonesia. Namun, kita dapat meninjau aura yang diberikan item leksikal lain dalam konkordasi.

Pada data konkordansi (7), frasa الحكومة الاندونيسية berkolokasi dengan verba ترحيل */tarhi:l/* yang bermakna deportasi atau usir. Pada konteks ini, pemerintah Indonesia mendeportasi peneliti Amerika. Kata 'deportasi' sendiri, mayoritas diartikan dengan makna yang negatif. Namun dalam konkordansi, lemma 'deportasi' tidak memberikan aura yang negatif terhadap الحكومة الاندونيسية, sebab secara kinerja pemerintahan Indonesia melaksanakan tugas dengan semestinya, dan orang-orang yang dideportasi biasanya adalah orang-orang asing yang memasuki negara secara illegal.

Adapun item yang berkolokasi dengan frasa الحكومة الاندونيسية pada data konkordasi (8), adalah الفساد */al-fasa:d/* dan الفوضى العارمة */al-faudha: al-'a:rimah/*. Secara leksikal, الفساد bermakna kerusakan, sedangkan الفوضى العارمة bermakna kekacauan yang besar (korupsi). Secara konteks, dijelaskan bahwa kerusakan dan korupsi di pemerintah Indonesia akan diberantas. Namun, tetap saja kata فساد dan الفوضى العارمة membawa aura negatif terhadap 'pemerintah Indonesia' secara tekstual maupun di kehidupan nyata.

Secara leksikal, الجنرال bukan berasal dari bahasa Arab. Dalam bahasa Indonesia, الجنرال atau */jendral/* merupakan pangkat perwira tinggi dalam angkatan darat atau kepolisian. Pada data konkordansi, kata 'Jendral' tidak memberikan aura negatif maupun positif terhadap nomina 'Indonesia'.

Namun dalam data konkordansi, terdapat lemma lain yang turut memberikan aura terhadap nomina 'Indonesia' dan kolokasinya 'jendral'. Di antaranya adalah:

- استقالة */istiqa:la/*; merupakan derivasi dari verba استقال */istaf'ala/* yang bermakna pengunduran diri atau menyerahkan diri.
- تعيين */ta'yi:n/*; merupakan *mashdar* dari verba عين */'ayyana/* yang artinya adalah penetapan atau pengangkatan.

- تسقط */tasquta:h/*; merupakan kata kerja dengan latar belakang waktu kejafian sekarang atau akan datang, yang artinya 'menjatuhkan'.
- دعوى */da'wa:/*; secara leksikal bermakna tuntutan perkara, gugatan, atau dakwaan.

Dari nomina dan verba di atas yang turut mewarnai nomina 'Indonesia' di atas, memberikan aura yang netral terhadap nomina 'Indonesia'. Sebab, nomina dan verba yang dipaparkan sebelumnya memiliki dua lintas makna, yang mana bisa saja bermakna positif atau negatif tergantung opini pembaca dan konteks yang berkaitan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang didapat, ada 8 nomina yang berkolokasi dengan */al-indūnīsiyyah/*. Di samping itu, tidak semua yang berkolokasi dengan */al-indūnīsiyyah/* adalah nomina tunggal, namun juga ada frasa yaitu القوات المسلحة */al-quwwa:t al-musallahah/* dan القوات الحكومية */al-quwwa:t al-huku:miyyah/*. Berdasarkan klasifikasi penelitian, maka penemuan data kolokasi */al-indūnīsiyyah/* dapat dibedakan oleh wacananya menjadi dua, yaitu wacana politik dan non-politik. Aura yang diberikan kolokasi nomina 'Indonesia' adalah netral. Adapun aura lemma yang mewarnai frasa nomina 'Indonesia' dan kolokasinya, cenderung didominasi dengan aura netral dan negatif.

REFERENSI

- Azman Mat Ripin, M. S. (2016). Nilai Leksik Sahabat Dan Kawan: Analisis Prosodi Semantik Berbantu Data Korpus. *Proceedings of The ICECRS*, 1(1), 943–950.
- EL Attar, A. A. (2019). On Translating Semantic Prosody of Some Nature-related Words in the Holy Qur'an, الأديبية و الإنسانية العلوم فى التربية كلية مجلة, 25(2), 47-112.
- Liu, W. (2020). A Corpus-Based Study of Semantic Prosody and Semantic Preference of "Seem". *Open Journal of Social Sciences*, 282-291.
- Mabruk, A. A. (2021). The Translatability of Prosody: A case study of English/Arabic Poetry. *الإنسانية للدراسات مصر جامعة مجلة*.
- Othman, A. A. (2019). Fundamentalist and tolerant islamic discourse in john updike's terrorist and jonathan wright's translation the televangelist. *International journal of linguistics*, 5(6), 1-27.